

## **Analisis risk based capital untuk mengetahui kesehatan keuangan asuransi di indonesia**

**Wildan Dwi Dermawan**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.

Email: wildan.dermawan@unsil.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Perusahaan Asuransi di Indonesia dan beberapa faktor yang mempengaruhi *risk based capital*. Profitabilitas diukur dengan pengembalian atas aset dan ekuitas, ukuran perusahaan diukur dari total aset dan *risk based capital* diukur dari tingkat solvabilitas. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan data penelitian triwulanan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2014 sampai dengan 2019. Analisis penelitian menggunakan analisis regresi. Berdasarkan analisis deskriptif mayoritas atau 54% Perusahaan Asuransi di Indonesia mengalami penurunan tingkat kesehatan keuangan. Lalu, berdasarkan analisis statistik menunjukkan bahwa *return on asset* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *risk based capital* sedangkan *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *risk based capital*.

**Kata Kunci:** *Risk based capital*; kesehatan keuangan; asuransi; bursa efek indonesia

## ***Risk based capital analysis to know of insurance financial health in indonesia***

### ***Abstract***

*This study aims to determine the level of health of insurance companies in Indonesia and several factors that influence risk based capital. Profitability is measured by return on assets and equity, company size is measured from total assets and risk based capital is measured from the level of solvency. Descriptive method with a quantitative approach with quarterly research data obtained from the Indonesia Stock Exchange from 2014 - 2019. Research analysis using regression analysis. Based on a descriptive analysis of the majority or 54% of insurance companies in Indonesia experienced a decrease in the level of financial health. Then, based on statistical analysis shows that return on assets and firm size have a significant positive effect on risk based capital while return on equity has a significant negative effect on risk based capital.*

**Keywords:** *Risk based capital; financial health; insurance; indonesia stock exchange*

## PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan suatu lembaga yang menyediakan jasa berupa jasa keuangan bagi nasabah. Salah satu fungsi lembaga keuangan yaitu sebagai mediator antara nasabah yang mempunyai dana berlebih dan nasabah yang memerlukan dana. Oleh karena itu, fungsi lembaga keuangan sangatlah penting dalam suatu sistem perekonomian modern seperti di Indonesia (Abdullah dan Tantri, (2013). Di Indonesia terdapat lembaga keuangan yang terbagi dalam dua kelompok yang berbeda yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank, menyediakan jasa perantara dua belah pihak yaitu pemilik modal dan pasar utang yang mempunyai tanggung jawab untuk menyalurkan dana dari pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Sedangkan lembaga keuangan non bank seperti asuransi memiliki fungsi yang berbeda dengan lembaga keuangan bank, Adiyanto, Yuda dan Deni, (2016).

Asuransi menyediakan jasa berupa pertanggungan mengikatkan diri dengan diawali oleh perjanjian antara dua pihak atau lebih antara pihak yang bertanggung dengan perusahaan asuransi mengenai pemindahan resiko dari nasabah kepada perusahaan asuransi Undang-Undang Republik Indonesia, (2014). Kebutuhan akan jasa asuransi yang tinggi menjadikan masyarakat berbondong-bondong membeli produk asuransi sehingga dana yang dihimpun oleh perusahaan asuransi dari masyarakat pun meningkat. Namun, seiring adanya peningkatan dana perusahaan jasa asuransi akibat dari pembelian produk asuransi oleh masyarakat, terdapat masalah dimana sebagian besar tingkat solvabilitas perusahaan asuransi mengalami penurunan. Tingkat solvabilitas yang dihitung dengan metode *Risk Based Capital* dari Perusahaan Asuransi di Indonesia mengalami penurunan. Berikut ini tabel 1 data *Risk Based Capital* Perusahaan Asuransi di Indonesia.

Tabel 1. *Risk based capital* perusahaan asuransi tahun 2018 – 2019

| No. | Kode Asuransi | RBC  |      | Kenaikan/ Penurunan |
|-----|---------------|------|------|---------------------|
|     |               | 2018 | 2019 |                     |
| 1   | ABDA          | 317% | 346% | 29%                 |
| 2   | AHAP          | 290% | 286% | -4%                 |
| 3   | AMAG          | 247% | 248% | 1%                  |
| 4   | ASBI          | 135% | 133% | -2%                 |
| 5   | ASDM          | 281% | 273% | -8%                 |
| 6   | ASJT          | 270% | 250% | -20%                |
| 7   | ASMI          | 455% | 467% | 12%                 |
| 8   | ASRM          | 135% | 144% | 9%                  |
| 9   | MREI          | 364% | 342% | -22%                |

Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa penurunan *Risk Based Capital* paling tinggi dialami oleh Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk. sebesar 22%. Selain itu juga, perusahaan Asuransi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagian besar mengalami penurunan *Risk Based Capital* dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika Perusahaan Asuransi belum konsisten dalam mempertahankan nilai *Risk Based Capital* terlihat dari penurunan terus menerus dari tahun ke tahun. Menurut Penelitian dari Gour dan Gupta (2012) Nilai *Risk Based Capital* ini dapat memberikan gambaran keadaan sebuah perusahaan asuransi di Indonesia seperti yang dibuktikan oleh riset empiris Cummins et al (1995) pada perusahaan-perusahaan asuransi kerugian yang mengalami masalah kebangkrutan.

Fenomena lain yang bersumber dari media online cbncindonesia.com (2020) yang terjadi pada Perusahaan Asuransi yang ada di Indonesia, terdapat salah satu Perusahaan Asuransi di Indonesia yang memiliki nilai *Risk Based Capital* hingga minus 850%. Jika ingin menyelamatkan Perusahaan Asuransi ini maka dibutuhkan dana sebesar Rp. 32,89 Triliun. Sedangkan *Risk Based Capital* nilai ini diluar peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana modal minimum yang harus dipenuhi sebesar 120% baik asuransi umum maupun asuransi jiwa. Masalah kesehatan keuangan Perusahaan Asuransi berdampak pada gagal bayar kepada nasabahnya mencapai Rp. 12,4 Triliun.

*Risk based capital* merupakan salah satu cara untuk mengukur batas tingkat solvabilitas dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi guna memastikan kewajiban Asuransi dan

Reasuransi terpenuhi. Semakin kecil persentase rasio ini maka semakin cepat Perusahaan berada dalam kondisi menuju kebangkrutan. Batas minimum *Risk Based Capital* di Indonesia untuk Perusahaan Asuransi adalah sebesar 120% dari risiko kerugian. Jika Perusahaan Asuransi tidak dapat memenuhi batas minimum *Risk Based Capital* namun masih memiliki tingkat solvabilitas minimal 100% maka akan diberikan kesempatan penyesuaian dalam jangka waktu yang terbatas dengan harapan agar mampu memenuhi batas minimum *Risk Based Capital* (Kemenkeu, 2012).

Tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen keuangan tersebut akan dijadikan faktor penilaian solvabilitas. Berdasarkan penelitian Haan dan Kaes (2010) terdapat beberapa variabel yang berhubungan dengan perusahaan asuransi antara lain profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari sumber yang ada di Perusahaan seperti dari aset, modal, penjualan dan lain-lain (Dermawan dan Desiana, 2019). Terdapat dua jenis rasio yang menunjukkan efektivitas operasional secara keseluruhan Perusahaan dan menunjukkan kaitan antara profitabilitas dengan penjualan Perusahaan antara lain margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Lalu, rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi pada suatu Perusahaan yaitu tingkat pengembalian atas aset (*return on assets*) dan pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

Pada Perusahaan Asuransi dengan rasio profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sumber pendanaan intern perusahaan yang berguna untuk menopang pertanggungan asuransi risiko yang ditanggung (Haan dan Kakes, 2010). Selain itu, profitabilitas juga menjadi faktor penting dalam pengurangan risiko Perusahaan Asuransi yang sedang mengalami kondisi ke arah kebangkrutan (Kramer, 1996). Jika Perusahaan Asuransi bertahan dan berpegang pada keuntungan Perusahaan sebagai sumber pendanaan intern untuk proses pertanggungan atas risiko Perusahaan, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin tinggi pula solvabilitas Perusahaan tersebut (Harrington dan Niehaus, 2002).

Selain profitabilitas, Ukuran Perusahaan menjadi hal yang penting bagi tingkat solvabilitas Perusahaan. Ukuran Perusahaan dilihat dari total aset Perusahaan. Pihak manajemen Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan lebih leluasa untuk menggunakan aset yang ada di Perusahaan. Aset Perusahaan bisa digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan. Selain itu juga, ukuran Perusahaan yang besar menggambarkan kemampuan Perusahaan Asuransi dalam menanggung risiko. Riset yang telah dilakukan oleh Haan dan Kakes (2010) menunjukkan ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap solvabilitas di Perusahaan Asuransi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menganalisis solvabilitas dengan penilaiannya menggunakan metode *Risk Based Capital* dengan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan serta rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Selain itu juga, penelitian ini menggunakan data terbaru Perusahaan Asuransi di Indonesia yang listing di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan maka perlu diadakan riset lebih lanjut mengenai analisis solvabilitas dengan menggunakan metode *Risk Based Capital* untuk mengetahui kesehatan Perusahaan Asuransi di Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis solvabilitas dengan menggunakan metode *Risk Based Capital* untuk mengetahui kesehatan Perusahaan Asuransi di Indonesia.

## METODE

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penggunaan metode deskriptif yaitu menjelaskan dan menjabarkan fenomena yang berkaitan dengan analisis solvabilitas dengan menggunakan metode *Risk Based Capital* untuk mengetahui kesehatan keuangan Perusahaan Asuransi di Indonesia. Adapun jenis penelitiannya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif juga akan membuktikan pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap solvabilitas. Data yang diambil berupa data *Return on Asset*, *Return on Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Risk Based Capital*. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk *time series* per 3 bulanan/triwulanan mulai tahun 2014 sampai dengan 2019.

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 Perusahaan Asuransi. Namun, sampel yang diteliti sebanyak 9 Perusahaan

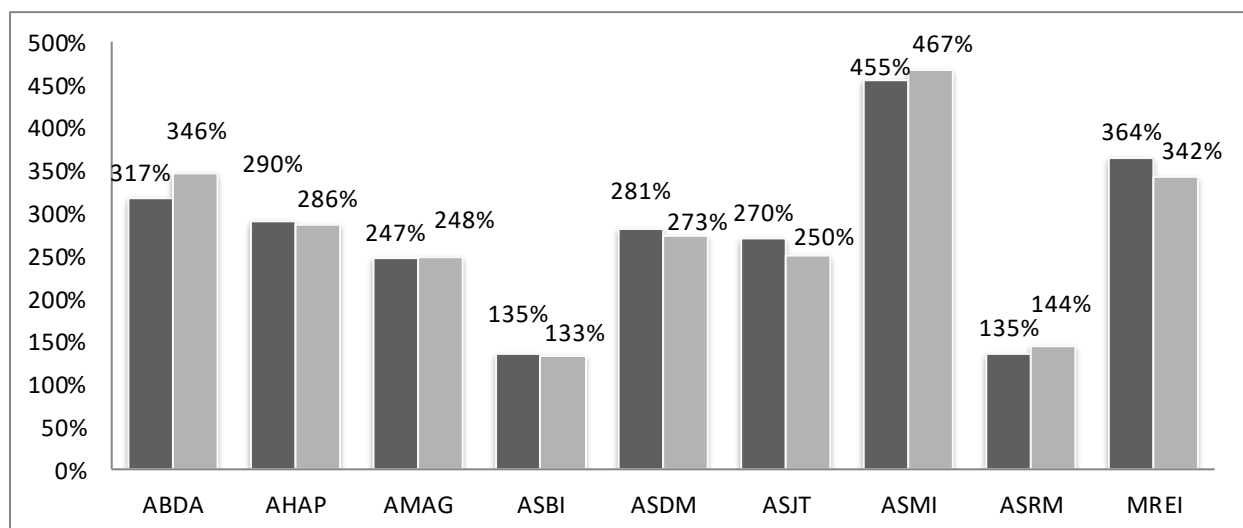
Asuransi yang berjumlah 180 data. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019 dan konsisten menerbitkan laporan keuangan triwulanan dari tahun 2014 – 2019. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 9 Perusahaan Asuransi yang menjadi sampel yaitu Asuransi Bina Dana Arta, Asuransi Bintang, Asuransi Dayin Mitra, Asuransi Harta Aman Pratama, Asuransi Jasa Tania, Asuransi Multi Arta Guna, Asuransi Ramayana, Lippo General Insurance dan Panin Insurance. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda yang terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Selain itu juga, dilakukan uji pengaruh simultan (*F Test*), parsial (*T Test*) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil penelitian dari data yang diperoleh mengenai *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Ukuran Perusahaan* dan *Risk Based Capital (RBC)* dari 9 Perusahaan Asuransi di Indonesia yang menerbitkan data laporan keuangan per triwulan dari tahun 2014 – 2019.

### Analisis deskriptif

Berdasarkan pengolahan data mengenai *Risk Based Capital* dalam menganalisis solvabilitas dengan tujuan untuk mengetahui kesehatan keuangan Perusahaan Asuransi di Indonesia disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 1. Nilai *risk based capital* periode tahun 2018 – 2019

Pada grafik 1 bahwa 44% Perusahaan Asuransi di Indonesia mengalami kenaikan *Risk Based Capital* dari Tahun 2018 ke Tahun 2019 antara lain Asuransi Bina Dana Artha, Asuransi Multi Arha Guna, Asuransi Kresna Mitra dan Asuransi Ramayana. Sedangkan yang mengalami sisanya 56% Perusahaan Asuransi di Indonesia mengalami penurunan *Risk Based Capital* dari Tahun 2018 ke Tahun 2019 yaitu Perusahaan Asuransi Harta Aman Pratama, Asuransi Bintang, Asuransi Dayin Mitra, Asuransi Jasa Tania dan Maskapai Reasuransi Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keamanan keuangan Perusahaan Asuransi di Indonesia dari tahun 2018 ke tahun 2019 mayoritas mengalami penurunan.

Perusahaan Asuransi yang memiliki nilai *Risk Based Capital* tertinggi pada Tahun 2019 yaitu Asuransi Kresna Mitra dengan capaian nilai sebesar 467%. Hal ini berarti Asuransi Kresna Mitra merupakan Asuransi dengan kondisi keuangan yang paling sehat atau paling aman serta mampu menjaga kesehatan keuangannya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sedangkan Asuransi Bintang merupakan asuransi yang memiliki nilai *Risk Based Capital* terendah pada Tahun 2019 yaitu sebesar 133%. Namun, walaupun memiliki nilai *Risk Based Capital* terendah pada Tahun 2019, Asuransi Bintang masih melebihi target tingkat solvabilitas yang ditetapkan oleh

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Asuransi sehingga Asuransi tersebut masih mampu menjaga kesehatan keuangannya.

### Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk pengujian data apakah memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Berikut ini hasil uji normalitas terhadap data.

Tabel 2. Hasil uji normalitas one-sample kolmogorov-smirnov test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 180                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Std. Deviation | .77081353               |
|                                  | Absolute       | .068                    |
| Most Extreme Differences         | Positive       | .068                    |
|                                  | Negative       | -.046                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .915                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .372                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,372. Nilai 0,372 tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data penelitian ini terdistribusi normal maka dari itu dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas sudah terpenuhi. Selanjutnya, Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji autokorelasi. Berikut ini hasil pengujian dari uji autokorelasi.

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi

| Model summary b |                   |          |                   |                            |               |
|-----------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model           | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1               | .761 <sup>a</sup> | .579     | .577              | .50267125                  | 2.052         |

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, ROA

b. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,052. Jika jumlah data (N) adalah 180 dengan banyaknya variabel bebas (k) adalah 3 maka diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,7678. Perhitungan dengan menggunakan  $du < d < 4 - du$  mendapatkan nilai  $1,7678 < 2,052 < 2,2322$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak memiliki masalah autokorelasi negatif maupun positif.

### Uji Simultan (*F Test*)

Uji simultan dilakukan untuk membuktikan semua variabel bebas yang terdiri dari *Return on Asset*, *Return on Equity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Risk Based Capital*. Berikut ini Uji simultan (*F Test*) yang telah dilakukan disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji simultan (*F Test*)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 85.440         | 3   | 28.480      | 47.131 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 106.353        | 176 | .604        |        |                   |
|                    | Total      | 191.794        | 179 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: RBC.

b. Predictors: (Constant), ROE, SZ, ROA.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa signifikansi bernilai 0.000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka terdapat pengaruh secara simultan variabel *Return on Asset*, *Return on Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Risk Based Capital*.

### Analisis regresi linier berganda

Pada analisis regresi linier berganda terdapat model persamaannya. Berikut ini model persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk dalam penelitian ini  $RBC = a + \beta_1 ROA + \beta_2 SZ + \beta_3 ROE + \varepsilon$ . Selanjutnya, terdapat hasil data yang telah diolah penulis sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis regresi linier berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |       |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|-------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            |       | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta  |                           |        |      |
| 1                         | (Constant)                  | -9.152     | 2.129 |                           | -4.298 | .000 |
|                           | ROA                         | 41.282     | 4.300 | 1.332                     | 9.601  | .000 |
|                           | SZ                          | .983       | .178  | .327                      | 5.531  | .000 |
|                           | ROE                         | -16.503    | 1.707 | -1.327                    | -9.667 | .000 |

a. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$RBC = -9,152 + 41,282ROA + 0,983SIZE - 16,503ROE + \varepsilon$$

### Pengaruh *return on asset* terhadap *risk based capital*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien beta (B) 41,282 yang berarti bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Risk Based Capital*. Dengan kata lain, tinggi rendahnya tingkat *Return On Asset* berpengaruh pada besar atau kecilnya *Risk Based Capital* atau tingkat kesehatan keuangan Perusahaan Asuransi. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan Perusahaan telah optimal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga Perusahaan memperoleh laba. Laba tersebut menjadi salah satu sumber pendanaan intern untuk proses pertanggung jawaban atas risiko Perusahaan Asuransi yang sedang mengalami kondisi kearah kebangkrutan. Hasil ini sesuai dengan riset yang telah dilakukan oleh Peltis (2006) dan Anisa (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Risk Based Capital*.

### Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *risk based capital*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan arah koefisien beta (B) 0,983. Ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *risk based capital* atau ukuran perusahaan memberikan dampak terhadap tingkat kesehatan keuangan Perusahaan Asuransi di Indonesia. Ukuran perusahaan menentukan perolehan besar kecilnya dana sebagai aset yang diperoleh dari nasabahnya. Semakin banyak nasabah maka sumber dana Perusahaan Asuransi semakin besar. Sumber dana tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui ekspansi dan efisiensi (Maspupah, 2014). Keuntungan sangat penting untuk Perusahaan untuk mempertahankan bisnis tetapi juga untuk mempertahankan tingkat keamanan atau kesehatan keuangan Perusahaan Asuransi. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Ambarwati dan Hasib (2018) Kusuma (2013) dan Joo (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk based capital*.

### Pengaruh *return on equity* terhadap *risk based capital*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan arah koefisien beta (B) -16,503. Hal tersebut berarti bahwa *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *risk based capital*. Hal ini dimungkinkan bahwa keuntungan Perusahaan Asuransi di Indonesia yang didapat dari tingkat pengembalian modal yang ada kurang tinggi sehingga lebih mengutamakan untuk kecukupan modal untuk menutupi kewajibannya. Kecukupan modal bisa diperoleh ekuitas pemilik atau fasilitas pinjaman dari bank maupun lembaga keuangan lainnya. Sehingga profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *risk based capital*.

### Analisis koefisien determinasi

Hasil pengolahan data yang diperoleh dari pengujian statistik. Tabel 6 menyajikan koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 6. Koefisien determinasi

| Model summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .761 <sup>a</sup> | .579     | .577              | .50267125                  | 2.052         |

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, ROA.

b. Dependent Variable: RBC.

Berdasarkan tabel 6 diperoleh informasi bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,579 atau 57,9%. Hal ini berarti *Risk Based Capital* dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Asset*, *Return on Equity* dan Ukuran Perusahaan sebesar 57,9% sedangkan sisanya 42,1% variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

## SIMPULAN

Hasil analisis deskriptif membuktikan bahwa *Risk Based Capital* atau tingkat kesehatan keuangan Perusahaan Asuransi yang ada di Indonesia mayoritas mengalami penurunan. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *risk based capital*, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *risk based capital* dan *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *risk based capital*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Yoga., Yuda Supriatna dan Deni Sunaryo. 2019. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Pasuruan: Qiara Media.
- Ambarwati, Samiari dan Fatin Fadhilah Hasib. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2012 – 2016. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 4 Nomor 2 Juni – Desember 2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Airlangga.
- Anisa, Nur., Ronny M.M., Agus Salim. 2019. Pengaruh Resiko Underwriting dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi. e-Jurnal Riset Prodi Manajemen. Fakultas Ekonomi Unisma.
- CNBC Indonesia. 2020. Kembalikan RBC ke 120%, Jiwasraya perlu dana Rp 32,89 T. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191219173328-19-124517/kembalikan-rbc-ke-120-jiwasraya-perlu-dana-rp-3289-t>.
- Cummins, J. David., Scott E Harrington and Robert Klein. 1995. Insolvency Experience, Risk Based Capital, and Prompt Corrective Action in Property-Liability Insurance. Journal of Banking & Finance 19.
- Dermawan, W., & Desiana, D. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA). JURNAL AKUNTANSI, 14(1), 32-39.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gour, Bhuvnesh dan Gupta. 2012. A Review on Solvency Margin in Indian Insurance Companies. International Journal of Recent Research and Review, Vol. II.
- Haan, Leo De., Jan Kakes. 2010. Are Non-Risk Based Capital Requirement for Insurance Companies Binding? St Louis: Journal of Banking and Finance Vol. 34 Page 1618 – 1627.
- Joo, Bashir Ahmad. 2013. Analysis of Financial Stability of Indian Non Life Insurance Companies. Asian Journal of Finance and Accounting. ISSN 1946-052X. Vol.5, No.1. Hal 306-319. Srinagar: University of Kashmir.

- Kusuma, Muhammad Rizza P. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Risiko Underwriting, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Indonesia. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Maspupah, Umi. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tanggungjawab sosial perusahaan, Kepemilikan Institutional, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti yang Masuk Kedalam Kelompok Daftar Efek Syariah Periode 2009 - 2012). Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012. Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 71 /POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Thamrin, Abdullah., dan Francis Tantri. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian.